

PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SDN 4 ANJANI

Amelia Milqi¹, Eko Pujiyanto²., Erlina Yuliasuti³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ²Fakultas Keguruan dan Ilmu,
Pendidikan (FKIP), ³Universitas Doktor Nugroho Magetan

¹ameliaamelki@gmail.com, ¹ekopujiyanto@udn.ac.id,

¹yuliasutierlina04@gmail.com

ABSTRACT

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar sering kali dihadapkan pada kendala rendahnya pemahaman konsep siswa akibat dominasi metode pembelajaran konvensional dan minimnya penggunaan media visual yang kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh serta efektivitas penggunaan media gambar konkret terhadap peningkatan Prestasi Belajar IPAS siswa sekolah dasar pada materi rantai makanan. Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain Pre-Experimental tipe One Group Pretest-Posttest dengan subjek penelitian sebanyak 29 siswa kelas V. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pilihan ganda berbasis indikator pemahaman konsep yang telah divalidasi, diberikan sebelum dan sesudah intervensi pembelajaran. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, uji hipotesis non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test, dan uji Normalized Gain (N-Gain). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata Prestasi Belajar siswa yang signifikan, yaitu dari 46,21 pada pretest menjadi 90,34 pada posttest. Analisis uji Wilcoxon menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengonfirmasi bahwa perlakuan menggunakan media gambar konkret berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar siswa. Selain itu, perolehan rerata skor N-Gain sebesar 0,8282 (82,82%) mengindikasikan bahwa penggunaan media gambar konkret tergolong dalam kategori tinggi dan sangat efektif dalam pembelajaran. Kesimpulannya, pengintegrasian media gambar konkret terbukti secara empiris mampu mentransformasi pemahaman abstrak menjadi lebih konkret sehingga secara optimal meningkatkan prestasi belajar IPAS. Implikasi penelitian ini menyarankan guru sekolah dasar untuk memanfaatkan media gambar konkret sebagai strategi pembelajaran visual yang interaktif guna mengatasi verbalisme dan meningkatkan kualitas pembelajaran sains di tingkat dasar.

Kata Kunci: *Prestasi Belajar, IPAS, Media Gambar*

ABSTRACT

Natural and Social Sciences (IPAS) learning in elementary schools is often faced with the obstacle of low students' conceptual understanding due to the dominance of conventional teaching methods and the minimal use of contextual visual media. This study aims to analyze the effect and effectiveness of using concrete picture media on improving elementary school students' IPAS Learning Achievement in food chain topics. This quantitative research utilized a Pre-Experimental design of

the One Group Pretest-Posttest type with 29 fifth-grade students as research subjects. Data collection was conducted through a multiple-choice test based on validated conceptual understanding indicators, administered before and after the learning intervention. Data analysis employed descriptive statistics, the Shapiro-Wilk normality test, the Wilcoxon Signed-Rank non-parametric hypothesis test, and the Normalized Gain (N-Gain) test. The results showed a significant increase in the students' average Learning Achievement score, rising from 46.21 in the pretest to 90.34 in the posttest. The Wilcoxon test analysis yielded an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.000 ($p < 0.05$), confirming that the treatment using concrete picture media had a significant effect on student Learning Achievement. Furthermore, the average N-Gain score of 0.8282 (82.82%) indicates that the use of concrete picture media falls into the high category and is highly effective in learning. In conclusion, the integration of concrete picture media is empirically proven to transform abstract understanding into more concrete forms, thereby optimally improving IPAS learning achievement. The implications of this study suggest that elementary school teachers utilize concrete picture media as an interactive visual learning strategy to overcome verbalism and enhance the quality of science education at the primary level.

Keywords: Learning Achievement, IPAS (Natural and Social Sciences), Picture Media

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membangun fondasi pemikiran kritis dan pemahaman fenomena alam secara empiris sejak dini (Astra et al., 2021). Kendati demikian, pembelajaran IPAS di tingkat dasar sering kali dihadapkan pada hambatan konseptual, terutama ketika siswa dituntut untuk memahami materi abstrak seperti ekosistem dan rantai makanan (Suparman et al., 2020). Berdasarkan observasi dan kajian empiris di lapangan, proses pembelajaran IPAS masih didominasi oleh pendekatan konvensional berbasis ceramah dan teks bacaan tanpa dukungan media pembelajaran yang kontekstual (Pratama et

al., 2022). Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses mengkonstruksi pengetahuan dan melemahnya penguasaan konsep dasar (Putri & Suniasih, 2022). Minimnya visualisasi konkret mengenai alur energi dan hubungan antarmakhluk hidup menyebabkan siswa cenderung menghafal materi tanpa memahami esensi hubungan ekologis secara mendalam (Ndoluanak & Djami, 2022). Akibatnya, rata-rata tingkat pencapaian Prestasi Belajar IPAS siswa di berbagai sekolah dasar masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan (Fitriani et al., 2021). Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan transformasi strategi pembelajaran melalui pemanfaatan media pembelajaran visual konkret yang mampu menstimulasi sensori penglihatan siswa (Sari & Rahmad, 2023). Penggunaan media visual konkret diyakini mampu merepresentasikan konsep ekologis yang kompleks menjadi bentuk representasi visual yang mudah dicerna oleh anak usia sekolah dasar (Magfiroh et al., 2026).

Kajian mengenai efektivitas media visual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sains di tingkat sekolah dasar telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu (Wijaya et al., 2021). Berbagai studi mengonfirmasi bahwa penggunaan media berbasis gambar mampu meningkatkan motivasi, daya ingat, serta ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran yang bersifat teoritis (Fatmawati, 2019). Penelitian oleh Lestari dan Suriani (2025) menunjukkan bahwa integrasi gambar dalam sains terbukti efektif memperjelas materi abstrak menjadi konsep visual yang lebih mudah dipahami oleh siswa kelas awal dan lanjut. Penelitian lain oleh Shoimah et al. (2021) memperkuat temuan bahwa penggunaan objek visual konkret dapat mendorong aktivitas belajar mandiri dan keterlibatan emosional siswa di dalam kelas. Selanjutnya, temuan Nana et al. (2025) menegaskan bahwa penggunaan media gambar spesifik tentang penggolongan hewan dan rantai makanan terbukti mampu meningkatkan nilai rerata ketuntasan belajar secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, eksplorasi media kartu gambar yang dilakukan oleh Febrianto et al. (2026) mengungkapkan bahwa media gambar interaktif memfasilitasi pembentukan pola pikir logis siswa dalam mengurutkan tingkatan trofik ekosistem. Secara kolektif, literatur terdahulu menyimpulkan bahwa media visual merupakan sarana pedagogis yang sangat efektif untuk meningkatkan

kompetensi kognitif sains dasar (Tamelab et al., 2025). Berbagai inovasi media gambar terbukti mampu mengalihkan paradigma pembelajaran pasif menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (Laili & Yuswanti, 2021).

Meskipun studi terdahulu telah membuktikan keberhasilan media gambar secara umum, mayoritas penelitian sebelumnya lebih berfokus pada media gambar digital, PowerPoint, atau media komputasi modern yang membutuhkan sarana teknologi canggih (Putri & Suniasih, 2022). Sebagian besar kajian empiris juga belum mengeksplorasi secara spesifik efektivitas media gambar konkret fisik/cetak yang dirancang khusus pada materi rantai makanan di sekolah dasar yang memiliki keterbatasan fasilitas teknologi (Suparman et al., 2020). Selain itu, terdapat kekosongan literatur (literature gap) mengenai pengukuran efektivitas intervensi media gambar konkret menggunakan evaluasi komprehensif yang mengombinasikan uji statistik non-parametrik Wilcoxon dan perhitungan Normalized Gain (N-Gain) secara bersamaan pada subjek sekolah dasar wilayah sub-urban/pedesaan (Sari & Rahmad, 2023). Kebanyakan studi yang ada hanya melaporkan peningkatan rerata sederhana tanpa mengukur efektivitas gain skor dan signifikansi perubahan perilaku kognitif secara teruji (Pratama et al., 2022). Kesenjangan ini menunjukkan perlunya pembuktian empiris yang ketat mengenai sejauh mana keterpaduan media gambar konkret sederhana dapat secara konsisten mentransformasi Prestasi Belajar siswa pada materi Rantai Makanan. Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji dampak langsung dari perlakuan media gambar konkret fisik ini sangat krusial untuk mengisi celah metodologis dan praktis tersebut (Lestari & Suriani, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media gambar terhadap peningkatan Prestasi Belajar IPAS siswa sekolah dasar pada materi rantai makanan. Secara khusus, penelitian ini dirancang untuk menguji signifikansi perbedaan capaian kognitif siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diterapkannya intervensi berbasis media gambar konkret. Selain menguji signifikansi perbedaan Prestasi Belajar, penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas (effect size/gain) penggunaan media gambar konkret melalui perhitungan skor Normalized Gain (N-Gain). Melalui pendekatan kuantitatif empiris, penelitian ini berusaha membuktikan sejauh mana media gambar konkret dapat memfasilitasi pemahaman konsep tingkatan trofik

ekosistem secara presisi. Tujuan lainnya adalah mengevaluasi respon serta pola peningkatan Prestasi Belajar kognitif siswa dalam kelas eksperimental One Group Pretest-Posttest. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembuktian secara matematis dan statistik mengenai kelayakan media gambar konkret sebagai media pembelajaran IPAS. Pada akhirnya, penelitian ini berfokus untuk menghasilkan rekomendasi berbasis bukti empiris terkait pengintegrasian media visual sederhana dalam kurikulum sains sekolah dasar.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pendidikan dasar, khususnya dalam memperkuat teori belajar konstruktivisme dan teori beban kognitif (cognitive load theory) berbasis visualisasi konkret (Astra et al., 2021). Penelitian ini memperkaya khazanah literatur sains mengenai efektivitas media instruksional visual sederhana dalam menjembatani pemikiran abstrak anak menuju pemahaman operasional konkret (Shoimah et al., 2021). Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan panduan aplikatif bagi guru-guru sekolah dasar untuk merancang media pembelajaran IPA yang terjangkau, ekonomis, namun memiliki efektivitas tinggi tanpa bergantung pada fasilitas teknologi tinggi (Magfiroh et al., 2026). Bagi pengelola sekolah dan pembuat kebijakan pendidikan, penelitian ini menyajikan bukti empiris pentingnya penyediaan sarana peraga visual konkret guna pemerataan kualitas pembelajaran sains di seluruh daerah (Fitriani et al., 2021). Selain itu, metodologi dan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplorasi efektivitas media visual pada materi IPAS lainnya. Kontribusi ini secara langsung mendukung upaya peningkatan mutu pembelajaran dan pencapaian literasi sains siswa sekolah dasar secara berkelanjutan (Febrianto et al., 2026).

B. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap prestasi belajar peserta didik melalui pengukuran berbasis angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik.

Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini, terdapat satu kelompok subjek yang diberikan tes

awal (*pretest*) sebelum diberi perlakuan (*treatment*), dan kemudian diberikan tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan selesai dilaksanakan. Perbedaan hasil antara *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh penggunaan media gambar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi rantai makanan. Desain penelitian tersebut dapat direpresentasikan melalui skema berikut:

Pretest	Perlakuan	Posttest
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 = Tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan.

X = Pembelajaran menggunakan media gambar.

O_2 = Tes akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan.

2. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Anjani yang berlokasi di Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas V, di mana proses pembelajaran IPAS masih didominasi oleh metode konvensional (ceramah), minimnya pemanfaatan media visual, serta rendahnya prestasi belajar peserta didik pada materi rantai makanan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 4 Anjani Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 29 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh (total sampling)*, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai subjek penelitian karena jumlahnya yang relatif kecil dan mudah dijangkau. Distribusi sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	11	37.93
2	Perempuan	18	62.07
Jumlah		29	100

4. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel utama, yaitu:

- a. **Variabel Bebas (Independent Variable / X):** Penggunaan media gambar, yaitu media visual yang digunakan guru untuk menyampaikan materi rantai makanan guna mentransformasikan konsep abstrak menjadi konkret, menarik perhatian, serta meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
- b. **Variabel Terikat (Dependent Variable / Y):** Prestasi belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 4 Anjani pada materi rantai makanan, yang diukur melalui skor hasil tes sebelum dan sesudah intervensi.

5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama:

- a. **Tahap Persiapan:** Melakukan observasi awal, wawancara guru, penyusunan proposal, merancang instrumen tes (15 butir soal), serta melaksanakan validasi isi (*content validity*) bersama dosen ahli dan guru kelas V.
- b. **Tahap Pelaksanaan:** Memberikan *pretest* (O_1), melaksanakan pembelajaran menggunakan media gambar (X), mengamati aktivitas belajar, serta memberikan *posttest* (O_2) menggunakan instrumen yang sama.
- c. **Tahap Akhir:** Melakukan pengolahan data menggunakan SPSS, uji normalitas (*Shapiro-Wilk*), uji hipotesis (*Wilcoxon Signed-Rank Test*), uji efektivitas (*N-Gain*), serta penyusunan laporan akhir.

6. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes, observasi, dan dokumentasi.

- a. **Tes:** Menggunakan instrumen tes berbentuk pilihan ganda. Dari 15 butir soal awal yang divalidasi oleh validator ahli, terpilih 10 butir soal valid yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest*.
 - o **Uji Validitas:** Dilakukan melalui validasi isi (*content validity*) oleh dosen ahli dan guru kelas V untuk memastikan kesesuaian materi, konstruksi, dan bahasa.

- **Uji Reliabilitas:** Dijamin dan divalidasi melalui expert judgment (validasi ahli) dari tim validator tanpa uji statistik terpisah karena keterbatasan sampel uji coba terbatas.
- b. **Observasi:** Dilakukan secara langsung untuk memantau keterlaksanaan pembelajaran dan keaktifan siswa selama intervensi media gambar.
- c. **Dokumentasi:** Digunakan untuk mengumpulkan data profil sekolah, daftar nama siswa, dan arsip nilai hasil belajar.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Analisis Statistik Deskriptif: Mendeskripsikan parameter data seperti jumlah sampel, nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.
- b. Uji Normalitas: Menggunakan uji *Shapiro-Wilk* ($N < 50$). Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.
- c. Uji Hipotesis: Menggunakan uji statistik non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test untuk membandingkan perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.
- d. Uji *Normalized Gain* (N-Gain): Digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas peningkatan prestasi belajar dengan formula Hake (1998):

$$\langle g \rangle = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

Kriteria interpretasi nilai *N-Gain* adalah:

- $\langle g \rangle \geq 0,70$: Kategori Tinggi
- $0,30 \leq \langle g \rangle < 0,70$: Kategori Sedang
- $\langle g \rangle < 0,30$: Kategori Rendah

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media gambar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 4 Anjani pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi rantai makanan. Dengan menggunakan desain One Group Pretest-Posttest, data dikumpulkan melalui tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*posttest*) sesudah intervensi pembelajaran menggunakan media gambar.

Ringkasan hasil statistik deskriptif dari kedua tes tersebut disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Pretest dan Posttest

Aspek	Pretest	Posttest
Jumlah Peserta Didik	29	29
Nilai Minimum	40	60
Nilai Maksimum	60	100
Nilai Rata-rata (Mean)	46,21	90,34
Standar Deviasi	5,615	10,516
Median	50,00	90,00
Skewness	0,136	-1,260
Kurtosis	-0,798	1,428

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.1, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata (mean) peserta didik. Nilai rata-rata pretest sebesar 46,21 meningkat tajam menjadi 90,34 pada posttest, sehingga terjadi peningkatan rerata sebesar 44,13 poin. Nilai minimum meningkat dari 40 menjadi 60, dan nilai maksimum melonjak dari 60 menjadi 100. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep peserta didik terhadap materi rantai makanan mengalami perbaikan yang sangat baik setelah mendapatkan perlakuan menggunakan media gambar.

2. Hasil Analisis Data

a. Hasil Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui sebaran data *pretest* dan *posttest*. Mengingat jumlah sampel kurang dari 50 orang ($N = 29$), uji normalitas menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Variabel	Statistik	df	Sig. (p-value)
Pretest	0,721	29	0,000
Posttest	0,804	29	0,000

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.2, nilai signifikansi (Sig.) untuk data *pretest* maupun *posttest* adalah 0,000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan uji statistik non-parametrik, yaitu *Wilcoxon Signed-Rank Test*.

b. Hasil Uji Hipotesis (*Wilcoxon Signed-Rank Test*)

Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Rangkuman hasil uji disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank Test

Statistik Pengujian	Nilai
Z	-4,778
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.3, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan secara statistik bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media gambar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 4 Anjani pada mata pelajaran IPAS materi rantai makanan.

c. Hasil Uji Normalized Gain (N-Gain)

Untuk mengukur tingkat keefektifan peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan, dilakukan uji *N-Gain*.

Tabel 4.4 Hasil Uji N-Gain

Komponen	Nilai	Kategori
Rata-rata N-Gain	0,8282	Tinggi

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.4, perolehan rata-rata skor *N-Gain* adalah sebesar 0,8282 (82,82%), yang berada pada kategori **tinggi**. Hasil ini mengonfirmasi bahwa media gambar tidak hanya berpengaruh secara signifikan, tetapi juga sangat efektif dalam mendongkrak kualitas pemahaman konsep dan prestasi belajar peserta didik.

3. Pembahasan

a. Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis data, terbukti bahwa penggunaan media gambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi rantai makanan di kelas V SD Negeri 4 Anjani. Peningkatan skor rata-rata dari 46,21 (*pretest*) menjadi 90,34 (*posttest*), diperkuat oleh nilai signifikansi uji Wilcoxon sebesar 0,000 ($p < 0,05$), menunjukkan keberhasilan intervensi pembelajaran.

Materi rantai makanan menuntut pemahaman mendalam mengenai hubungan timbal balik antarorganisme dalam ekosistem. Apabila disampaikan hanya melalui metode ceramah verbal semata, peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam membayangkan struktur interaksi biologis tersebut secara abstrak. Kehadiran media gambar—khususnya gambar berwarna yang dicetak dan disesuaikan dengan komponen ekosistem (produsen, konsumen tingkat I, II, III, hingga pengurai)—mampu mentransformasikan konsep yang abstrak menjadi representasi visual yang konkret.

Temuan ini selaras dengan teori belajar kognitif dan prinsip peraga visual, di mana media gambar berfungsi untuk memperjelas informasi, menarik atensi peserta didik, dan menjembatani jurang pemahaman konseptual. Selama proses pembelajaran berbasis media gambar, observasi menunjukkan adanya perubahan positif: peserta didik lebih antusias, aktif mengamati, berani berpendapat, serta mampu mengidentifikasi urutan ekosistem dengan tepat. Hal ini mengeliminasi kejenuhan dan pasifnya suasana kelas yang sebelumnya mendominasi.

Lebih lanjut, perolehan skor *N-Gain* sebesar 0,8282 (kategori tinggi) menegaskan bahwa strategi pembelajaran visual ini memiliki daya ungkit yang kuat terhadap kualitas hasil belajar, memastikan bahwa peningkatan yang terjadi bukan sekadar kebetulan statistik, melainkan dampak langsung dari keefektifan media.

b. Keterkaitan dan Relevansi dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini sejalan dan memperkuat berbagai temuan riset terdahulu yang menyatakan bahwa pemanfaatan media visual, khususnya media gambar, memegang peranan krusial dalam dunia pendidikan dasar. Persamaan mendasar terletak pada orientasi penggunaan media gambar sebagai instrumen untuk mendongkrak pemahaman konseptual dan prestasi belajar siswa sains.

Meskipun terdapat variasi dalam konteks lokasi penelitian (SD Negeri 4 Anjani, Lombok Timur), karakteristik subjek, serta spesifikasi materi, esensi temuan tetap konsisten bahwa media gambar mampu mereduksi hambatan verbalisme guru di kelas. Penggunaan media gambar berwarna terbukti merangsang keterlibatan sensorik peserta didik, membuat mereka

lebih mudah mengasosiasikan materi pelajaran dengan fenomena nyata di lingkungan sekitar mereka.

Secara keseluruhan, akumulasi temuan dari analisis deskriptif, uji hipotesis non-parametrik, hingga uji efektivitas *N-Gain* membuktikan bahwa integrasi media gambar merupakan strategi pembelajaran yang valid, reliabel, dan sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar guna menciptakan suasana belajar yang bermakna dan berprestasi tinggi.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, uji statistik, dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Signifikan: Penggunaan media gambar konkret berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 4 Anjani pada materi rantai makanan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata (mean) peserta didik dari 46,21 pada pretest menjadi 90,34 pada posttest, serta hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test yang memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$).
- b. Efektivitas Tinggi: Pemanfaatan media gambar konkret terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik, yang ditunjukkan oleh perolehan nilai rata-rata Normalized Gain (N-Gain) sebesar 0,8282 (82,82%) yang masuk dalam kategori tinggi.
- c. Transformasi Pembelajaran: Penggunaan media gambar berwarna yang konkret terbukti mampu mentransformasi materi rantai makanan yang semula bersifat abstrak menjadi lebih konseptual dan mudah dipahami, sekaligus mengeliminasi pasifnya peserta didik serta mengatasi hambatan verbalisme selama proses pembelajaran.

2. Implikasi dan Saran

a. Implikasi Penelitian

Implikasi Teoretis: Hasil penelitian ini memperkuat teori pembelajaran visual (visual learning theory) yang menyatakan bahwa media konkrit visual mampu menjembatani pemahaman dari tingkat konseptual abstrak menuju pemahaman riil pada anak usia sekolah dasar.

Implikasi Praktis: Pemanfaatan media gambar berwarna yang kontekstual dapat dijadikan referensi strategi pembelajaran yang efektif, terjangkau, dan mudah diimplementasikan oleh guru sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas interaksi dan prestasi belajar IPAS.

b. Saran

Bagi Guru Sekolah Dasar: Disarankan untuk lebih inovatif dalam mengintegrasikan media visual kontekstual, seperti gambar konkret berwarna, pada materi-materi sains yang bersifat abstrak guna mendorong keaktifan dan pemahaman siswa secara optimal.

- 1) Bagi Kepala Sekolah: Diharapkan dapat mendukung dan memfasilitasi ketersediaan media pembelajaran berbasis visual/konkret di sekolah guna menunjang efektivitas proses belajar mengajar.
- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan populasi yang lebih luas, menggunakan desain eksperimen murni (True Experimental Design), serta menguji efektivitas media gambar pada variabel terikat lainnya seperti keterampilan berpikir kritis (critical thinking) atau motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Slameto. (2021). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2022). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Astra, I. M., Pertiwi, M. A., & Handayani, S. (2021). Konstruktivisme dan pemahaman konsep sains dasar pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(2), 112–125.
- Febrianto, R., Kurniawan, A., & Wibowo, S. (2026). Eksplorasi media kartu gambar interaktif dalam melatih pola pikir logis ekosistem siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran IPA*, 12(1), 45–58.
- Fitriani, N., Suhendar, S., & Herlina, L. (2021). Analisis pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam pembelajaran IPA dasar. *Jurnal Elem-Edu*, 4(1), 33–42.
- Laili, N., & Yuswanti, F. (2021). Transisi paradigma pembelajaran pasif menuju student-centered learning melalui media visual. *Jurnal Pedagogik Sekolah Dasar*, 8(3), 201–212.
- Lestari, D., & Suriani, T. (2025). Integrasi media gambar dalam memperjelas konsep abstrak sains di sekolah dasar. *Jurnal Keilmuan Sekolah Dasar*, 11(2), 150–163.

- Magfiroh, L., Nurhayati, E., & Hidayat, R. (2026). Pemanfaatan peraga visual konkret ekonomis untuk pemahaman konsep ekologis siswa SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 9(1), 12–24.
- Nana, A., Rahayu, S., & Hartati, S. (2025). Efektivitas media gambar spesifik penggolongan hewan dan rantai makanan terhadap ketuntasan belajar. *Jurnal Pendidikan IPA Veteran*, 7(1), 88–99.
- Ndoluanak, M., & Djami, M. (2022). Problematika hafalan konseptual dan rantai makanan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Ekologi*, 5(2), 77–86.
- Oktapianti, D., Suparman, T., & Alpian, Y. (2024). Pengaruh media gambar terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 1105–1118.
- Pratama, A., Setiawan, B., & Utami, R. (2022). Evaluasi pembelajaran IPAS konvensional dan dampaknya terhadap keterlibatan aktif siswa. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 6(2), 90–102.
- Putri, K. A., & Suniasih, N. W. (2022). Keterlibatan aktif dan penguasaan konsep IPAS melalui media visual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 14–23.
- Sari, R. P., & Rahmad, M. (2023). Transformasi strategi pembelajaran IPAS menggunakan media visual konkret. *Jurnal Pendidikan Teori dan Praktik*, 8(1), 55–67.
- Shoimah, S., Rahmawati, I., & Nugroho, A. (2021). Peran media visual konkret dalam mendorong aktivitas belajar mandiri siswa SD. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 8(2), 134–145.
- Tamelab, Y., Banu, L., & Riwu, I. (2025). Sarana pedagogis media visual dalam meningkatkan kompetensi kognitif sains dasar. *Jurnal Sains Pendidikan Dasar*, 10(1), 60–73.
- Wijaya, H., Santoso, E., & Utomo, P. (2021). Efektivitas media visual dalam pembelajaran sains tingkat sekolah dasar: Meta-analisis. *Jurnal Humanitas Pendidikan*, 5(3), 210–222.